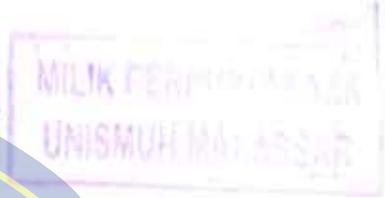


**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN METODE
ASYNCHRONOUS LEARNING DI UPT SPF SMP NEGERI 53 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Dewi Sri Rahmatiah

105331106017

04/09/2021
1 exp
sumbangan Alumni
R/0043/BID/21CP
RAH
e!

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **DEWI SRI RAHMATIAH** Nim: **105331106017** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 332 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 07 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 07 Agustus 2021

Makassar, 27 Dzulhijjah 1442 H
06 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Prof. Dr. H. Achmad Tollah, M. Pd.
2. Dr. Amal Akbar, M. Pd.
3. Dr. Andi Paida, M. Pd.
4. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dewi Sri Rahmatiah
Nim : 105331106017
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

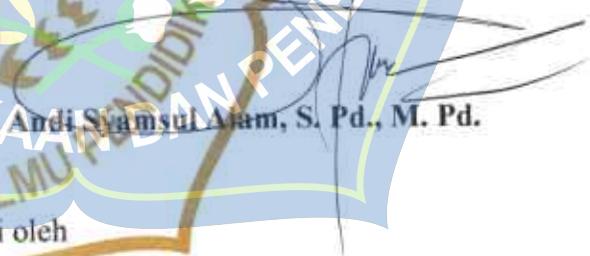
Makassar, 07 Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

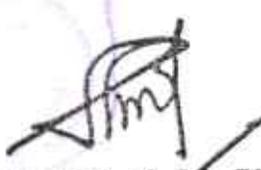

Dr. Andi Paida, M. Pd.


Andi Samsul Alam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode
Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53
 Makassar
 Nama : Dewi Sri Rahmatiah
 NIM : 105331106017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2021



Pembimbing I.

Dr. Andi Paida, M.Pd.

Pembimbing II.

Andi Syamsul Alam, S.Pd., M. Pd.

Diketahui,

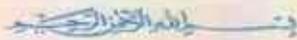
Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIMN. 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
 NIMN. 951 750





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewi Sri Rahmatiah
 NIM : 105331106017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode *Asynchronous Learning* di UPT/SPF SMP Negeri 53 Makassar
 Pembimbing : I. Dr. Andi Paida, M.Pd.
 II. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	24/6/2021	Menyempurnakan bab I dan bab II serta menyempurnakan daftar pustaka.	
2.	1/7/2021	Membaca dan menyempurnakan bab I dan bab II serta menyempurnakan daftar pustaka.	
3.	24/7/2021	Membaca dan menyempurnakan bab I dan bab II serta menyempurnakan daftar pustaka.	
4.	1/7/2021	Membaca dan menyempurnakan bab I dan bab II serta menyempurnakan daftar pustaka.	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengambil kembali skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

NIP. 951 756



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewi Sri Rahmatiah
 NIM : 105331106017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode
Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53
 Makassar
 Pembimbing : E. Dr. Andi Balda, M.Pd.
 H. Andi Ayamsul Alam, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	20/06/2021	Perbaikan Pembimbing	[Signature]
2.	22/06/2021	Uraian besar perbaikan dengan format yang lebih menarik	[Signature]
3.	24/06/2021	Perbaikan format dan isi	[Signature]

Catatan :
 Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Dr. Mulyati, M.Pd.
 NID. 951 756



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dewi Sri Rahmatiah**
NIM : 105331106017
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode *Asynchronous Learning* di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Dewi Sri Rahmatiah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dewi Sri Rahmatiah**
NIM : 105331106017
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode
Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53
Makassar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian

Dewi Sri Rahmatiah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika kau ragu soal menyerah atau tidak,

jangan menyerah sampai kau sudah mencoba semua cara untuk bertahan.

Karena, jika kau ingin benar-benar menyerah,

kau tidak akan ragu untuk berhenti sekarang juga.



Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, saudara dan sahabatku yang senantiasa memotivasiku untuk mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

Dan untuk diriku sendiri terima kasih karena telah bersabar, berjuang dan berhasil mengalahkan segala rasa kemalasan, kecemasan dan ketakutan.

ABSTRAK

Rahmatiah, Dewi Sri. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode *Asynchronous Learning* di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Andi Paida dan Andi Syamsul Alam.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* efektif di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII.C UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar dengan ukuran ketuntasan KKM yang ditetapkan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.C pada semester genap ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada semester ganjil terdapat 10 siswa yang nilainya di bawah standar KKM dengan nilai rata-rata siswa 82,4 sedangkan pada semester genap ini hanya ada 6 siswa yang nilainya di bawah standar KKM dengan nilai rata-rata siswa 86,5. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester genap maka pembelajaran daring dapat dikatakan telah efektif.

Kata Kunci : efektivitas, pembelajaran daring, *asynchronous learning*, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan yang tidak ternilai, kesempatan yang tidak terbatas dan kekuatan yang selalu dilimpahkan dalam wujud rahmat, serta anugerah terindah sehingga peneliti mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya.

Tak lupa pula peneliti haturkan salam dan shalawat kepada Nabi Junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta, yaitu baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa salam* sang revolusioner sejati yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh peneliti. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Andi Paida, M.Pd. dan Bapak Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang segenap hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu memperbaiki segala kesalahan yang peneliti tidak ketahui. Tak lupa pula senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini

Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah banyak membantu, baik secara moral ataupun materi serta

memberikan segala dukungan, motivasi dan do'a yang tidak ada putus-putusnya demi kesuksesan dan masa depan peneliti yang lebih baik kedepannya, serta senantiasa menjadi tempat keluh kesah saat penulis dalam kesulitan.

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.pd dan Dr. Muhammad Akhri, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabatku Nur Aulia Irsyad, Novitasari, Mu'minnisa AR dan Wahdaniyah Wilyah yang tak henti-hentinya memberikan semangatnya kepada peneliti dalam proses penyusunan proposal ini. Begitu juga terima kasih kepada pihak-pihak lainnya yang membantu dalam proses penyusunan proposal ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan maaf atas segala kesalahan serta kekhilafan dan mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua yang membutuhkan.

Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Makassar, Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KARTU KONTOR I.....	iii
KARTU KONTROL II.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Efektivitas.....	10
3. Pembelajaran Daring	12

4. <i>Asynchronous Learning</i>	25
B. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Definisi Istilah.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
KORPUS DATA	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sutrisno (2016: 29) pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Konsep pendidikan semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena mereka harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang terjadi saat ini maupun yang akan datang. Dewey (dalam Saifuddin, 2018: 168) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna, pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewantara (dalam Ananda, 2019: 6) menyatakan pembelajaran (*onderwijs*) itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Belajar merupakan

kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bias berjalan menjadi bias berjalan, tidak bias membaca menjadi bias membaca dan sebagainya. Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar. Belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Saat ini, semua negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Semua aktivitas dibatasi untuk mencegah penyebaran Virus Corona, termasuk aktivitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Seluruh masyarakat dihapkan pada kondisi yang diharuskan melakukan suatu perubahan pola hidup dan membiasakan diri dengan situasi pandemi ini. Sekitar 25 juta anak sekolah dasar di Indonesia belajar di bawah ancaman pandemi Covid 19 (The Conversation, 2020). Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Semua

aktifitas pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi dilakukan secara daring tanpa tatap muka antara siswa dan guru.

Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid 19 merupakan strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda-beda. Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Pohan, 2020:2). Menurut Moore, Dickson Dane dan Galyen (dalam Gusti, dkk, 2020: 1) pembelajaran daring memiliki kekuatan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa akan tetap membawa dampak positif maupun negatif. Materi daring dapat diperbaharui, dan siswa dapat melihat perubahan dengan segera. Lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa ke informasi yang sesuai berdasarkan kebutuhan mereka ketika mereka dapat mengakses materi internet. Sistem pembelajaran daring jika dirancang dengan benar dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan siswa dan tingkat keahlian yang menjadi tujuan pembelajaran, dan untuk menetapkan bahan ajar yang tepat untuk dipilih siswa serta untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran daring selama pandemic Covid 19 memiliki banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. pembelajaran yang semula tatap muka akibat pandemi berubah menjadi proses pembelajaran daring. Kendala yang dialami dalam pembelajaran daring adalah lokasi rumah guru maupun siswa tidak terjangkau jaringan internet, kuota internet siswa yang tidak memadai, media dan metode pembelajaran yang disusun oleh guru monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam keadaan pandemi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa. Pemanfaatan media belajar dan metode pembelajaran daring harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Stefan Hrastinski 2008 (dalam Setianto, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dibagi menjadi dua jenis, yaitu *synchronous learning* dan *asynchronous learning*. Istilah yang pertama merujuk pada aktivitas *real time* dalam pembelajaran daring. Semua materi dan interaksi guru secara langsung dengan siswa terjadi sesuai dengan jadwal pembelajaran setiap hari. Jenis pembelajaran daring yang kedua ini guru hanya perlu meletakkan materi, tugas, serta evaluasi di suatu tempat yang telah ditentukan dan membiarkan siswa berusaha secara mandiri. MacDonald dan Creanor (dalam Sutriyanti, 2020) menjelaskan *asynchronous learning* berarti kegiatan komunikasi yang tidak mengharuskan semua siswa untuk daring secara bersamaan, contoh paling umum adalah forum diskusi online yang dapat dibaca dan ditanggapi setiap saat, seperti penggunaan *Google Form*, *Google Doc*, dan *Spreadsbeet*.

Pembelajaran *asynchronous* membuat siswa dapat mengakses materi daring kapan saja. Guru dapat mengajar kapan saja dan di mana saja. Guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran daring yang akan digunakan. Tetapi, metode yang digunakan oleh guru dapat juga digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Pembelajaran asinkron bisa dilakukan saat siswa atau guru sedang *offline* (tidak aktif). komunikasi yang disampaikan melalui web, email dan pesan di forum komunitas adalah contoh sempurna dari *Asynchronous learning*. Bukan hanya kelebihan, metode *Asynchronous learning* ini memiliki kelemahan yaitu memungkinkan *open* forum tidak *real time*, adanya mis komunikasi bahasa ataupun tulisan yang tidak bisa begitu saja diterima oleh si pembaca dan membutuhkan koneksi internet. Pembelajaran ini juga dapat menyebabkan perasaan terisolasi. Karena tidak ada lingkungan pendidikan/pembelajaran interaktif yang nyata.

Berkaitan dengan mulai digunakannya metode pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* karena metode pembelajaran daring ini memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif dan dapat membawa perubahan dalam sistem pendidikan seperti materi yang diajarkan, pembelajaran yang dilakukan dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran daring yang dianggap

mampu menunjang proses pembelajaran di kelas dan dianggap paling efektif dan efisien sesuai kompetensi yang akan dicapai dengan tetap mengikuti perkembangan aturan proses pembelajaran dari pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* efektif di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, yakni pendidikan bahasa Indonesia di SMP, khususnya sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring dengan menggunakan metode *asynchronous learning* dan menambah pengetahuan di bidang pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di tingkat Sekolah Menengah.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* di UPT SPE SMP Negeri 53 Makassar.

c. Bagi peneliti

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain Mega Berliana Yolandasari (2020), Rosmita (2020) dan Galuh Astri Zunaika (2020).

Mega Berliana Yolandasari (2020) dalam skripsi "*Efektivitas Pembelajaran daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*". Temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya terletak pada bagian metode, penelitian relevan tidak menentukan jenis daring apa yang digunakan saat meneliti, sedangkan peneliti menggunakan jenis daring *asynchronous learning* untuk

meneliti. Persamaannya yaitu keduanya meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring.

Rosmita (2020) dalam skripsi "*Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Juahung Timur*". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1 sebesar 78,3, kelas X IPS 2 sebesar 78,9 dan kelas X IPS 3 sebesar 72,8. Hasil belajar siswa pada pembelajaran daring dapat dikatakan telah efektif jika dilihat dari perolehan nilainya. Namun jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif jadi masih harus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu guru maupun siswa. Penelitian relevan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya adalah Rosmita menentukan efektif atau tidak efektifnya pembelajaran daring dengan meneliti siswa, sedangkan peneliti lebih berfokus untuk meneliti guru. Persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya meneliti efektivitas pembelajaran daring.

Galuh Astri Zunaika (2020) "*Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study pada Guru Mi Istiqomah Ma'arif Nu Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*". Penerapan pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen dalam implementasi pembelajaran daring semua guru menggunakan model pembelajaran daring secara sinkron, yaitu aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya dan pelaksanaan pembelajaran daring, guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 yaitu guru merencanakan

(dengan membuat RPP daring), melaksanakan (dengan pembelajaran daring). Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Astri Zunaika dan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada jenis daring yang digunakan. Penelitian relevan menggunakan jenis daring sinkron (*Synchronous Learning*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis daring asinkron (*Asynchronous Learning*). Persamaan dari kedua penelitian ini adalah meneliti proses pembelajaran daring bagi guru.

2. Efektivitas

a. Pengertian efektivitas

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap

pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas adalah hubungan antar output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

b. Aspek-aspek efektivitas

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (dalam Monalisa, 2019: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program yang dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan siswa belajar dengan baik juga. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram. Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- 2) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang

berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan siswa, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

- 3) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa.

c. Jenis-jenis Efektivitas

Efektivitas itu sendiri memiliki tiga tingkatan yang berbeda, dikelompokkan pada tingkat individu, kelompok dan organisasi sebagaimana yang didasarkan oleh Lawless (dalam Suryani, 2016) antara lain:

- 1) Efektivitas individu. Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi
- 2) Efektivitas kelompok. Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah retribusi darisemua anggota kelompoknya
- 3) Efektivitas organisasi efektivitas. Organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya dari pada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah bentuk yang diberikan oleh pendidik kepada siswa agar dapat mendapatkan pengetahuan, pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan

tabiat serta terjadinya pembentukan sikap dan sebuah kepercayaan pada siswa. Makna lain pembelajaran adalah proses terjadinya pembelajaran dan membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik. Pembelajaran memiliki makna yang hampir sama dengan pengajaran meskipun mempunyai konotasi yang berbeda. Yusri dan Ritmi (dalam Ramadhani, dkk, 2020: 22). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan kedua defenisi tersebut, Suparman (dalam Batubara, 2020: 3) menyatakan bahwa makna pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar (KBM) antara guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswa agar siswa mendapatkan pengetahuan dan pembentukan sikap. Pada hakikatnya belajar dan pembelajaran adalah memberi kepuasan kepada siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuannya.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena tujuan merupakan sesuatu yang dicarai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada tingkat dan kondisi tertentu. Taksonomi Bloom dan Krathwohl (dalam Setiawan, 2017) membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:

- 1) Kawasan kognitif. Kawasan kognitif erat kaitannya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisa, tingkat sistesis dan tingkat evaluasi.
- 2) Kawasan afektif. Kawasan afektif erat kaitannya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan hasil dan ketekunan dan ketelitian.
- 3) Kawasan psikomotor. Kawasan psikomotor terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motoric. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu, persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan organisasi.

Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian (Pane dan MD Dasopang, 2017) yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- 2) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.

- b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
- c) Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

c. Sistem pembelajaran

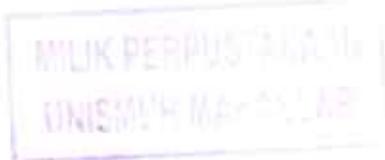
Sanjaya (dalam Prastowo, 2017: 37) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku, film, *slide* suara, foto dan CD. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, dan perlengkapan komputer audiovisual. Prosedur adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Dengan kata lain, sistem pembelajaran adalah sekumpulan komponen pembelajaran yang membentuk jejaring yang memiliki sifat saling ketergantungan dan saling menentukan bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan

kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem pembelajaran *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Sedangkan istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Dalam penelitian ini peneliti fokus untuk meneliti sistem pembelajaran daring.

1) Pengertian pembelajaran daring

Istilah daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dalam pembelajaran (Fitriyani, Irfan dan Mia, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Yulian, dkk, 2020:2). Menurut Pratama dan Mulyati (2020: 51) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka tatapi, melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran



didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaknakan secara *online*. Sitem pembelajaran daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmudo* dan *Zoom*.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, tanpa tatap muka. Tataran pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan prangkat mobile seperti android, laptop, komputer dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja.

2) Manfaat pembelajaran daring

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati (2019) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan siswa, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru juga dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu, siswa juga dapat mengunduh bahan ajar teersebut, keenam dapat

memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu. Ghirardini (dalam Pohan, 2020:8) mengatakan bahwa pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates (dalam Mastuti, dkk, 2020) yaitu:

- a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran di mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c) Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Berdasarkan manfaat tersebut terlihat bahwa pembelajaran daring memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dan siswa. Kuncinya adalah dengan menguasai proses pembelajaran daring.

3) Karakteristik pembelajaran daring

Karakteristik pembelajaran daring menurut Tung (dalam Mastuti, dkk, 2020) yaitu:

- a) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- b) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats room* atau *discussion forums*.
- c) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e) Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- f) Meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator.
- g) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- h) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Menurut Roblyer dan Doering (dalam Sanjaya, 2020) ada tujuh syarat agar pembelajaran daring sukses. Tujuh syarat itu adalah visi pengelola yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internal, akses ke perangkat keras dan lunak, personel yang baik, dukungan teknis, metode pengajaran dan *assessmen* yang tepat, serta komunikasi yang saling mendukung. Tanpa ketujuh syarat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran daring tidak akan efektif.

4) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihan secara umum telah dirasakan bahwa pembelajaran daring itu tidak terikat oleh ruang waktu, maka sebetulnya waktu yang digunakan akan lebih leluasa. Terlebih lagi dalam keadaan yang seperti sekarang ini, pemerintah telah membuat peraturan *social*

distancing demi menjaga keamanan setiap orang dan hal ini berdampak pada pendidikan pula. Kekurangan dari pembelajaran daring tidak adanya interaksi pembelajaran secara langsung sehingga membuat siswa cenderung lebih bebas dan merasa tidak diawasi.

a) Kelebihan pembelajaran daring

Amesti & Hamid (dalam Yulian, dkk. 2020) keuntungan penggunaan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, serta memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi memperbaharui isi, mengunduh dan para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung.

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan-keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, juga pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring yaitu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah dan pemangku kepentingan tertentu.

b) Kekurangan pembelajaran daring

Beberapa kelemahan pembelajaran daring dari berbagai aspek adalah:

i) Kesehatan

Pembelajaran daring dengan menggunakan media gawai/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan seperti rasa sakit pada punggung dan leher, sindrom CVS, serangan jantung, mati rasa dan kanker.

ii) Bagi sekolah/satuan pendidikan

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring tentunya akan merasakan dampak yang terjadi, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Sekolah harus memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring bisa terlaksana. Tetapi, tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada di pelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti, sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang banyaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

iii) Bagi guru/tenaga didik

Guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru mampu dan mau untuk mengikutinya. Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru tidak memiliki fasilitas/media yang mendukung,

kesulitan dalam memberikan penilaian, dan keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar.

iv) Bagi siswa

Dampak dari pembelajaran daring ini tentu akan banyak dialami oleh siswa sebagai objek pembelajaran. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa adalah tidak semua siswa langsung menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki gawai atau laptop, keterbatasan ekonomi, siswa dibebani banyak tugas, dan kurangnya komunikasi aktif.

v) Bagi orang tua

Beberapa masalah yang dihadapi oleh orang tua siswa pada saat pembelajaran daring adalah harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota internet dan, orang tua dituntut bias menggunakan teknologi dan meleak ilmu pengetahuan.

5) Prinsip pembelajaran daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar (dalam Pohan, 2020:8) perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- a) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- b) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perencanaan sistem yang dikembangkan.

Secara proses pembelajaran daring sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- b) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran daring dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- h) Peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

- i) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
 - j) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
 - k) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
 - l) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik dan di mana saja adalah kelas.
 - m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
 - n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.
- 6) Jenis-jenis daring

Fordham University (dalam Daryono, dkk, 2020) membagi pembelajaran daring menjadi tiga yaitu, *asynchronous online course*, *synchronous online course* dan *hybrid course*. *Asynchronous online course* dalam pembelajarannya dilakukan tidak secara *real time*, konten dan tugasnya sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan siswa dapat menyesuaikan kapan saja, sedangkan interaksinya dilakukan melalui tanya jawab, *discussion board*, wiki dan sebagainya. *Synchronous online course* dalam pembelajarannya dilakukan secara langsung (tatap muka) dan dapat berinteraksi disaat yang bersamaan. Sedangkan, *hybrid course* pembelajarannya dapat dilakukan dengan mengikuti kelas *real time* (langsung) dan juga *recorded course*. Pembagian berdasarkan waktu belajarnya dikembangkan oleh Romiszowski (dalam Daryono, dkk,

2020), dikaitan dengan pembelajaran yang diselenggarakan secara individu dan kelompok.

Menurut Hartanto (2016) pembelajaran dari hanya dibagi menjadi dua tipe yaitu, *synchronous* (pembelajaran daring pada waktu bersamaan) seperti tatap muka secara langsung via aplikasi yang biasa disebut *video call* dan *asynchronous* (pembelajaran daring pada waktu yang tidak bersamaan) seperti guru yang memberi tugas dengan tenggan waktu yang telah ditentukan sehingga siswa diberi waktu yang bebas kapan saja dan di mana saja dalam mengerjakannya.

4. *Asynchronous learning*

a. Pengertian *asynchronous learning*

Asynchronous learning yaitu metode pembelajaran e-learning atau daring yang menggunakan perangkat learning management system (LSM) yang memungkinkan siswa mengakses bahan ajar/modul/konten secara mandiri tanpa harus bertatap muka/berkomunikasi langsung dengan pengajar. *Asynchronous learning* dapat berupa konten, forum diskusi, penugasan, kuis, dan sebagainya (Nasution, 2020: 31-32). Menurut Clark (dalam Yanti, 2020:247) *Asynchronous* memungkinkan individu belajar secara mandiri, karena siswa dapat mempelajari materi, mengulang pembelajaran maupun mengulang materi secara keseluruhan secara mandiri. Komunikasi *Asynchronous* sebagai komunikasi antar orang untuk didistribusikan bahan pembelajaran menggunakan akses computer berjaringan yang bisadilakukan setiap saat dan di mana saja. Dabbagh dan Ritland (Wahyuningsih dan Sungkono, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Asynchronous learning* adalah metode pembelajaran daring yang dilaksanakan tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Oleh karena itu siswa dapat mempelajari materi kapan dan di mana saja.

b. Kekuatan dan kelemahan *Asynchronous learning*

Pembelajaran asinkron di sisi lain bias dilakukan bahkan saat siswa atau guru sedang *offline* (tidak aktif). Kursus dan komunikasi yang disampaikan melalui web, email dan pesan yang disampaikan di forum komunitas adalah contoh sempurna dari *Asynchronous learning*. Siswa biasanya akan menyelesaikan pelajaran mereka sendiri dan sekadar menggunakan internet sebagai alat pendukung, bukannya menjelajah secara *online* hanya untuk kelas interaktif. Siswa mampu mengikuti kurikulum dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, bagi siswa yang kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas sendiri akan merasa tidak mendapat manfaat signifikan dari *Asynchronous learning*. Pembelajaran ini juga dapat menyebabkan perasaan terisolasi, Karena tidak ada lingkungan pendidikan pembelajaran interaktif yang nyata. Sebagian besar konten untuk pembelajaran daring biasanya disampaikan dengan menggunakan teknologi *Asynchronous* untuk memberikan materi pembelajaran, memposting tanggat waktu, menyediakan tautan ke sumber daring dan perpustakaan, dan lain sebagainya.

Kekuatan *Asynchronous learning* me nurut Chauhan (dalam Simanihuruk, 2019: 29):

- 1) Kualitas dialog tinggi dapat dicapai dengan menggunakan struktur diskusi *Asynchronous* (untuk forum misalnya), karena peserta memiliki lebih banyak

waktu untuk mempertimbangkan respon mereka daripada dalam percakan tatap muka.

- 2) Interaktivitas terjadi dengan jelas karena terhubung ke bekerja di internet.
- 3) Siswa atau siapa saja yang ingin memanfaatkan pembelajaran melalui daring dapat memilih waktu kapan saja yang waktu itu merupakan waktu yang tepat.
- 4) Komitmen ruang tidak relevan dan siswa dapat dengan bebas belajar kapan pun mereka puanya waktu.

Kelemahan *Asynchronous learning*:

- 1) Memungkinkan *open forum* tidak *real time*.
- 2) Adanya mis komunikasi bahasa ataupun tulisan yang tidak bias begitu saja diterima oleh si pembaca.
- 3) Membutuhkan koneksi internet.

c. Perangkat *Asynchronous learning*

Perangkat *Asynchronous learning* menurut Obasa, Eludire dan Ajao (dalam simanihuruk, 2020: 30) yaitu:

- 1) Papan diskusi (*discussion boards*), berguna untuk dialog yang terjadi selama periode waktu. Kelehaman papan diskusi adalah perlu waktu lebih lama untuk sampai pada keputusan atau kesimpulan dan papan diskusi ini tersedia di semua sistem manajemen *learning*.
- 2) *Web logs (blogs)*, berguna untuk berbagi ide dan komentar. Memiliki kelemahan yaitu perlu waktu lama untuk sampai pada keputusan atau kesimpulan.

- 3) *Messaging* (email), berguna sebagai komunikasi satu ke satu atau satu ke banyak. Kelemahan email adalah mungkin disalahgunakan sebagai “alat kolaborasi” dan menjadi luar biasa.
- 4) *Streaming audio, streaming video dan narrated slideshow*, berguna sebagai wadah berkomunikasi atau mengajar. Kelemahannya yaitu statis dan biasanya tidak memberikan pilihan untuk menjawab pertanyaan atau memperluas ide.
- 5) Objek pembelajaran (pelatihan berbasis WEB), digunakan untuk mengajar dan pelatihan. Kelemahannya yaitu biasanya tidak memberikan pilihan untuk menjawab pertanyaan atau memperluas ide secara detail dan tersedia di semua LSM
- 6) Pustaka dokumen, digunakan untuk mengelola sumber daya. Kelemahannya adalah versi control dapat menjadi masalah kecuali fungsi *check in/ check out* diaktifkan.
- 7) Basis data, digunakan untuk mengelola informasi dan pengetahuan. Kelemahannya yaitu membutuhkan definisi yang jelas dan administrasi yang terampil.
- 8) Buku-buku WEB, berguna sebagai wadah untuk mengajar dan pelatihan. Kelemahannya tidak dinamis dan mungkin kehilangan minat pengguna.
- 9) Survey dan jejak pendapat, digunakan untuk menangkap trend dan informasi. Kelemahannya adalah membutuhkan definisi yang jelas dan koordinasi yang berkelanjutan.
- 10) Kalender bersama, berguna sebagai kegiatan koordinasi. Kelemahannya adalah kompatibilitas sistem

11) *Link* situs WEB, berguna untuk menyediakan referensi dan sumber daya.

Kelemahannya yaitu menjadi using dan rusak.

d. Media dalam *Asynchronous learning*

Media yang digunakan dalam metode pembelajaran daring *Asynchronous Learning* yaitu aplikasi *WhatsApp* dan *Google Form*

1) Aplikasi *WhatsApp*

Jumiatmoko (2016) mengungkapkan bahwa *WhatsApp* ialah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* jugamemiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Umumnya para pengguna *WhatsApp* menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017). Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* yaitu *Gallery* untuk menambahkan foto, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi *chatting* yang dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi,

dan bahkan video kepada teman-teman anda menggunakan ponsel apapun dengan bantuan layanan internet.

WhatsApp memiliki kelebihan dalam fitur dan tampilan penggunaannya. Kelebihan fitur yang terdapat dalam aplikasi *WhatsApp* ialah adanya fitur free call dan free video call, lalu penggunaan nomor telepon sebagai identitas penggunaannya dan kemudahan dalam menggunakan media tersebut tidak ribet. (Zuhri, dkk.2020). Sebagian masyarakat Indonesia menggunakan media *WhatsApp* sebagai media komunikasi yang murah, mudah dan dapat dijangkau di mana pun dan kapan pun. Factor pertama yang memengaruhi mereka memilih media *WhatsApp* sebagai penunjang kebutuhan hidupnya adalah karena keluarga mereka menggunakan media tersebut, dari yang jauh hingga yang terdekat semua memiliki dan menggunakan aplikasi tersebut.

Jonathans, dkk (dalam Cetinkiya, 2017) *WhatsApp* memiliki beberapa kelemahan terkait dengan waktu pengiriman pesan yang tidak tetap waktu maupun terkait dengan obrolan –obrolan yang tidak perlu tetapi sering muncul dalam pesan-pesan grup diskusi. Hal ini membutuhkan usaha untuk mengatasi situasi tersebut antara satu sama lain.

2) *Google Form*

Google Form menurut Sudaryo, dkk (2019:51) adalah fitur bawaan google yang memfasilitasi formulir pengisian data *online*. *Google form* adalah inovasi baru dari sebuah layanan yang dirancang untuk memudahkan proses validasi data atau informasi.

Tujuan dari *google form* ini adalah untuk menghimpun data-data responden dalam bentuk grafik/diagram dan table *spreadsheet* sehingga memudahkan penggunanya untuk melihat hasil dari konten/isisan yang mereka buat.

Kemudahan penggunaan *google form* ialah dapat dioperasikan melalui laptop, computer dan ponsel. Untuk menikmati fitur ini hanya dapat diperlukan akun *google*. Dengan *google form* semua orang dapat membuat form yang dapat ditemukan oleh semua orang di penjuru dunia. Untuk mengisi form yang telah dibuat pada *google form*, orang lain tidak perlu memiliki akun *google form* karena form tersebut bersifat umum. Sedangkan kelemahan *google form* adalah harus memiliki konektivitas dengan internet, tidak bisa digunakan pada forum diskusi online dan tidak bisa menggunakan *equation* dengan secara langsung.

B. Kerangka Pikir

Dewey (dalam Saifuddin, 2018: 168) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna, pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Dewantara (dalam Ananda, 2019: 6) menyatakan pembelajaran (*onderwijs*) ialah salah satu bagian dari pendidikan.

Pembelajaran adalah sebuah bentuk yang diberikan oleh pendidik kepada siswa agar dapat mendapatkan pengetahuan, pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan

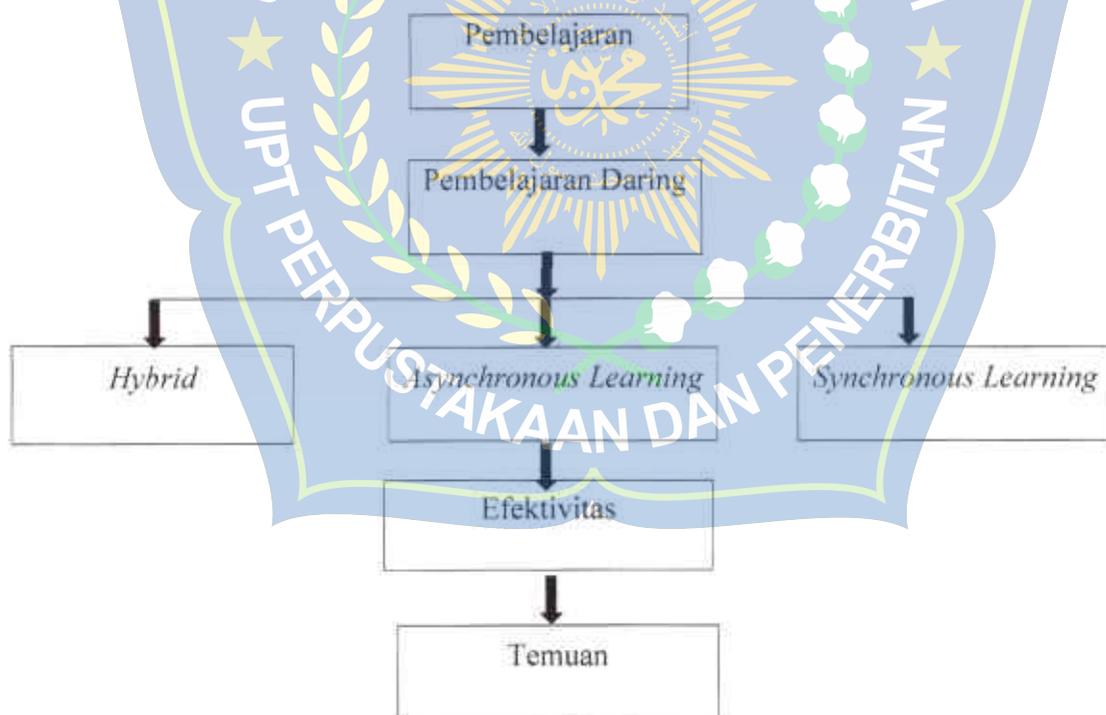
tabiat serta terjadinya pembentukan sikap dan sebuah kepercayaan pada siswa. Makna lain pembelajaran adalah proses terjadinya pembelajaran dan membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik. Pembelajaran memiliki makna yang hampir sama dengan pengajaran meskipun mempunyai konotasi yang berbeda. Yusri dan Ritmi (dalam Ramadhani, dkk, 2020: 22).

Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid 19 merupakan strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda-beda. Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Pohan, 2020:2).

Fordham University (dalam Daryono, dkk, 2020) membagi pembelajaran daring menjadi tiga yaitu, *asynchronous online course*, *synchronous online course* dan *hybrid course*. *Asynchronous learning* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. *Asynchronous learning* yaitu metode pembelajaran e-learning atau daring yang menggunakan perangkat *learning management system* (LSM) yang memungkinkan siswa mengakses bahan ajar/modul/konten secara mandiri tanpa harus bertatap muka/berkomunikasi langsung dengan pengajar. *Asynchronous learning* dapat berupa konten, forum diskusi, penugasan, kuis, dan sebagainya (Nasution, 2020: 31-32).

Berkaitan dengan mulai digunakannya metode pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning*.

Bagan ini akan diuraikan beberapa hal yang peneliti jadikan sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud tersebut akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Yusuf (2017) merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek Jenis yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara secara mendalam dan penelitian terhadap hasil belajar siswa. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* akan lebih baik jika dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penelitian terhadap hasil belajar siswa .

B. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 1). Definisi istilah adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Bahwa peneliti bebas, merumuskan, menentukan, definisi istilah sesuai dengan tujuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian

yang akan diteliti agar tidak menimbulkan kekaburan atau simpan siuran pemahaman dalam penelitian ini, maka dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, tanpa tatap muka. Tataran pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti android, laptop, komputer dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja.
2. *Asynchronous learning* adalah metode pembelajaran daring yang dilaksanakan tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Oleh karena itu siswa dapat mempelajari materi kapan dan di mana saja.
3. Guru adalah seorang yang bukan hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pendidik yang mengabdikan dirinya untuk membagi ilmu, melatih, juga mengarahkan anak didiknya.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017: 193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan hasil belajar siswa. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu bahan pustaka, penelitian relevan, buku, jurnal dan sebagainya.

Sumber data berasal dari catatan hasil wawancara guru, hasil observasi dan hasil belajar siswa sehingga menghasilkan data keefektifan pembelajaran.

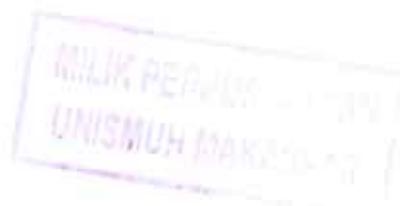
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. (Kristanto, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan hasil angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, memilih makna yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (dalam Yuliana, 2020) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data, display data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil observasi, wawancara dan hasil belajar siswa lalu dikelompokkan datanya. Tahap kedua yaitu display data, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya,



penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang intraktif diantara sumber data. Tahap ketiga peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi efektivitas pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar pada kelas VIII. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara guru dan hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata siswa selama 9 kali pertemuan. Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci menggunakan data kuantitatif, maksudnya data yang diolah berbentuk angka atau skor

1. Hasil Wawancara

Penelitian yang dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar ini ditemukan bahwa guru telah melakukan pembelajaran daring sejak bulan Maret tahun 2020 dan telah melakukan beberapa perencanaan proses pembelajaran daring yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa dengan melalui beberapa fitur maupun aplikasi. Aplikasi yang digunakan pada awal pembelajaran daring adalah *Zoom* dan *Google Meet* tapi menurut guru penggunaan aplikasi tersebut tidak cukup efektif karena hanya lima sampai 7 siswa dari jumlah 35 siswa yang bergabung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru memutuskan menggunakan metode *asynchronous*

learning yang proses pembelajarannya melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Form*. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru mata pelajaran bahasa Indonesia melalui wawancara dengan peneliti pada 15 Maret 2021.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar?

Guru : "*Proses pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar itu menggunakan aplikasi WhatsApp atau Zoom tapi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia Ibu menggunakan aplikasi WhatsApp saja karena lebih memudahkan siswa yang memiliki kendala jaringan dan kuota untuk menggunakan aplikasi Zoom.*"

Peneliti : Metode apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring?

Guru : "*Dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan metode teknologi atau menggunakan jaringan internet atau Ibu juga menggunakan daring method *Janis asynchronous Learning*. Dengan metode seperti ini siswa bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam rumah dengan baik seperti halnya membuat konten dengan pemanfaatan barang dan juga mengerjakan seluruh kegiatan belajar daring.*"

Dari pernyataan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa saat ini guru terus berusaha meningkatkan potensi pembelajaran siswa agar dapat lebih mudah diakses oleh guru dan siswa. Namun ada beberapa

kendala yang dilontarkan oleh guru ketika peneliti mulai menanyakan tentang kendala yang dihadapi guru.

Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring?

Guru : *"Iya, kendala yang biasa dialami oleh guru itu biasanya terkendala dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga terkendala jaringan. Sedangkan kendala yang dialami siswa contohnya itu belum semua siswa mempunyai hp, terkendala jaringan dan juga kuota internet."*

Peneliti : Bagaimana menurut ibu respon yang diberikan oleh siswa mengenai penyampaian materi atau tugas yang diberikan?

Guru : *"Selama ini memang banyak keluhan sekali dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar dikelas tiba-tiba mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media-media yang belum mereka kenal yang mereka kenal mungkin hanya sebatas WhatsApp itu mungkin bagi guru memberikan tugas segala macam memberikan tugas masih bisa tetapi kalau menggunakan yang lain seperti Google form, Google Classroom mungkin mereka juga harus belajar lagi seperti siswa yang lainnya"*

Peneliti : Apakah metode *Asynchronous Learning* dapat memudahkan ibu dalam mengajar?

Guru : *"Iya, Karena metode tersebut sangat membantu sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar serta siswa juga mendapat informasi lebih banyak."*

Dari pernyataan guru diatas, maka dapat dikatakan ada banyak kendala yang masih dihadapi guru dan siswa namun terlihat cukup jelas bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia terus berusaha memberikan kemudahan dan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat ikut dalam proses pembelajaran baik itu dari pengumpulan tugas hingga ujian dengan tujuan agar siswa mendapatkan nilai perolehan hasil belajar.

Sementara jika dilihat dari sisi siswa maka tanggapan mereka cukup berbeda mengenai pembelajaran daring. Ada dua siswa yang menjadi narasumber peneliti yaitu Ratu dan Sri Wahyuningsi dari kelas VIII.C. Beberapa pertanyaan kepada siswi mengenai keefektifan pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

Peneliti : bagaimana tanggapan siswa saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar di rumah?

Ratu : *"Bingung dan kaget kak, karena ini pertama kalinya saya dan juga teman yang lain akan belajar dari rumah."*

Sri : *"Awalnya kaget pasti, karena tiba-tiba disuruh belajar dari rumah padahal saya sebelumnya tidak pernah belajar dengan metode daring."*

Dari pernyataan beberapa siswi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami tentang pembelajaran dalam jaringan. Hal ini berarti akan menjadi pengalaman pertama bagi siswa dalam proses pembelajaran yang dianggap baru dan masih asing. Pertanyaan selanjutnya mengenai kemudahan dan kendala dalam pembelajaran daring.

Peneliti : Apakah kemudahan dan kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring?

Ratu : *"kemudahan dalam pembelajaran daring itu tugasnya bisa dicari dicari di google dan youtube, jadinya lebih mudah. Kalau kendalanya itu daring jaringan yang kurang bagus dan kurangnya biaya untuk membeli kuota internet. Tapi, sekarang ini sudah ada pembegaaian kuota dari pemerintah jadi sudah lumayan bagus."*

Sri : *"mudahnya belajar daring itu tidak bergantung sama guru, materinya bisa dicari di iinternet dan juga bisa membuat saya lebih mampu menguasai teknologi dari sebelumnya. Kesulitan belajar daring ini adalah jaringan kadang tidak mendukung ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas."*

Peneliti : Apakah siswa merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran daring saat ini?

Ratu : *“Sebenarnya awal-awal mula nyaman tapi lama-lama tidak nyaman karena tidak bisa guru menjelaskan secara langsung hanya mengirim materi di group kelas jadi harus mencari sendiri materi lebih luasnya”*

Sri : *“Lebih nyaman kalau tatap muka karena bisa dijelaskan langsung ama guru kalau ada materi yang kurang dipahami.”*

Melihat tanggapan siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswi merasa kurang nyaman dengan pembelajaran daring dan lebih memilih untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka karena materi lebih mudah untuk dipahami. jalan terbaik agar proses pembelajaran tetap dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media online walaupun itu tidak terlepas dari banyaknya kendala yang harus dilalui seperti jaringan/signal yang masih kurang memadai di beberapa wilayah, dana yang harus dikeluarkan siswa dan guru baik itu berupa paket data maupun pulsa dan usaha para guru dan pemerintah untuk menemukan solusi terbaik dalam permasalahan ini.

a. Aplikasi *Whats.App*

Guru bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* menggunakan media *WhatsApp* sebagai wadah proses belajar mengajar.



Gambar 1.1 Group chat WhatsApp Kelas VIII.C

Pada gambar di atas terlihat beberapa percakapan siswa yang tergabung dalam sebuah *group* kelas. Pada aplikasi ini, tersedia pula untuk siswa dapat melakukan komunikasi secara personal kepada guru dan begitu pun sebaliknya yang didukung dengan berbagai fitur yang dapat bermanfaat bagi penggunanya, mulai dari dapat mengirim dan menerima dalam bentuk gambar, suara, file, bahkan video.

Pada aplikasi ini, tersedia pula untuk siswa dapat melakukan komunikasi secara personal kepada guru dan begitu pun sebaliknya yang didukung dengan berbagai fitur yang dapat bermanfaat bagi penggunanya, mulai dari dapat mengirim dan menerima dalam bentuk gambar, suara, file, bahkan video. Jika berbicara mengenai komunikasi personal maka siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SMP

Negeri 53 Makassar ini pun juga menggunakan fitur tersebut dalam proses pembelajaran. Penggunaan chat personal dapat diketahui bahwa siswa dan guru dapat berkomunikasi secara langsung melalui chat pribadi yang digunakan untuk mengumpulkan tugas mau pun dapat bertanya langsung jika ada materi yang kurang dipahami oleh siswa. Hal ini juga terlihat pada gambar di bawah ini seorang siswa sedang bertanya mengenai tugasnya yang belum tuntas.



Gambar 1.2 Chat Personal siswa dan guru

b. Fitur *Google Form*

Pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan *google form* untuk ulangan harian dan ujian semester siswa. Sementara untuk mengakses *google form* yang telah disediakan oleh guru, siswa dapat mengakses melalui link yang diberikan oleh guru

melalui whatsapp. Adapun salah satu link bahasa Indonesia yang dapat diakses siswa untuk ujian yaitu, <https://forms.gle/jj8Sdq1xUUshYxq8>



Gambar 1.3 Soal ulangan semester siswa mata pelajaran bahasa Indonesia

Dari gambar diatas terlihat bahwa dengan mengklik *link* tersebut maka akan muncul tampilan soal-soal yang telah disediakan guru dan keterangan poin setiap soal yang akan diterima siswa. Jadi setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal maka siswa dapat langsung melihat perolehan hasil ujian atau ulangan yang telah dilaksanakan. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat mengakses fitur ini. Kendala tersebut dinyatakan oleh guru dan siswa pada saat sesi wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu:

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kendala pada penggunaan *google form* dalam menyampaikan tugas maupun ujian pada siswa?

Guru : *"Iya ada kendala, yaitu fitur tersebut biasa tiba-tiba error jadi kalau sudah biki soal tugas atau ujian soal tersebut terhapus. Awal penggunaan juga itu kendalanya lumayan kesulitan cara membuat soal, jawaban dan cara membaginya ke group kelas."*

Sementara kendala yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut:

Peneliti : Apakah mengalami kendala saat menggunakan fitur *Google form*?

Ratu : *"Iya mengalami kesulitan karena fitur itu kadang error, tidak bisa diakses jadi kalau guru memberikan batas waktu saat ujian otomatis saya terlambat atau bahkan tidak bisa mengerjakan ujian tersebut, tapi guru baik karena memberi saya atau teman-teman yang lain untuk mengerjakannya secara susulan."*

Sri : *"Awal penggunaannya itu saya kesulitan tapi untungnya ibu guru memberitahu kami cara menggunakannya, dan juga karena jaringan yang jelek fiturnya error jadi saya biasanya mengirim tugas lewat *WhatsApp*."*

Dari hasil wawancara mengenai kendala penggunaan *google form* dapat dilihat bahwa sebenarnya *google form* sudah sangat membantu pembelajaran, namun dari sisi guru kendala yang dihadapi pada saat pembuatan soal dikarenakan sebelumnya guru belum mengetahui banyak mengenai *google form*. Sementara dari sisi siswa kendala yang dihadapi lebih dominan *error* pada saat mengakses fitur tersebut baik itu karena

sinyal yang kurang memadai atau bahkan karena memori penyimpanan handphone siswa yang telah mencapai batas maksimum penggunaan.

2. Hasil Belajar

Pada penelitian ini, standar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 76. Adapun hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *asynchronous learning* dapat dilihat pada table berikut.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Rendah	10	28,57
76-85	Sedang	11	31,42
86-96	Tinggi	6	17,14
97-100	Sangat Tinggi	8	22,85
Jumlah		35	100

Tabel 1 Nilai siswa kelas VIII.C mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diadakannya pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* selama 9 kali pertemuan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajaran siswa kelas VIII.C sebelum menggunakan metode *Asynchronous Learning* adalah 82,4 berada pada kategori sedang. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian, 10 siswa memperoleh skor pada kategori rendah yaitu 28,57 %, 11 siswa (31,42 %) berada pada kategori sedang, 6 siswa (17,14 %) berada pada kategori tinggi dan jumlah siswa yang berada pada kategori sangat tinggi adalah 8 (22,85 %).

Setelah dilakukan pemeriksaan, peneliti dan juga guru merefleksi pembelajaran dan evaluasi yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran pada semester ganjil merupakan pembelajaran awal menggunakan media yang baru dikenal oleh siswa

dibandingkan pembelajaran pada semester-semester sebelumnya. Dengan demikian peneliti dan guru memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya. Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang belum maksimal oleh karena itu pada semester genap peneliti dan guru bekerjasama untuk menggunakan media dan metode yang lebih baik agar siswa bisa lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Rendah	6	17,14
76-85	Sedang	10	28,57
86-96	Tinggi	10	28,57
97-100	Sangat Tinggi	9	25,71
Jumlah		35	100

Tabel 2 Nilai siswa kelas VIII.C mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diadakannya pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* selama 9 kali pertemuan.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.C setelah diadakan pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* adalah 86,5. Selanjutnya siswa yang memperoleh hasil belajar kategori pada kategori rendah 17,14%, kategori sedang dan kategori tinggi 28,57%, serta kategori sangat tinggi sebesar 25,71%. Hasil belajar siswa kelas VIII C mengalami peningkatan setelah diadakannya pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning*.

B. Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan guru dan peneliti, hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar menggunakan menggunakan media aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* tetapi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru fokus untuk menggunakan metode *Asynchronous Learning* dengan media aplikasi *WhatsApp* dan *google form* karena lebih memudahkan siswa yang memiliki kendala jaringan dan kuota untuk menggunakan aplikasi *Zoom*.

Aplikasi *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa baik itu melalui *group* kelas maupun secara pribadi. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran yaitu, siswa akan diberikan tugas melalui perintah langsung dari guru yang biasanya melalui *group whatsapp* yang telah ditentukan sebelumnya, baik itu berupa tulisan, *voice note*, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan cara mengirimkan jawaban sesuai perintah yang telah di berikan oleh guru. Seperti pengumpulan tugas berupa gambar, file pdf, maupun rekaman video. Aplikasi ini pun merupakan aplikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan mudah untuk diakses sehingga siswa tentunya sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut.

Sementara *google form* digunakan untuk absensi, ulangan dan ujian semester. *Google form* ini merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh goole dan fitur ini menjadi salah satu media daring yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia

di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. Namun fitur ini belum terbiasa digunakan oleh siswa dan guru sebelumnya sehingga guru sedikit mengalami kendala untuk awal-awal penggunaan dan siswa terkendala dengan kuota yang terbatas, signal yang kadang terganggu belum lagi ada lokasi beberapa siswa yang masih kurang terjangkau jaringan hingga gawai yang terkadang *error* karena kapasitas penyimpanan yang telah memenuhi maksimum penggunaan.

Hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum digunakannya metode *asynchronous learning* sampai metode tersebut telah digunakan. Pembelajaran daring sebelum menggunakan metode *asynchronous learning* belum optimal. Hal ini terlihat jelas pada hasil belajar siswa yaitu, dari jumlah siswa yang terdiri dari 35 orang terdapat 10 siswa yang tidak mencapai standar KKM dan jumlah siswa yang berada pada kategori sangat tinggi adalah 8 orang, 7 diantaranya mendapat nilai 100. Adapun penyebab terjadinya hal tersebut adalah pnggunaan media dan metode pembelajaran yang belum maksimal oleh karena itu pada semester genap peneliti dan guru bekerjasama untuk menggunakan media dan metode yang lebih baik agar siswa bisa lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Penggunaan metode *asynchronous learning* pada semester genap ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan karena hanya ada 6 siswa yang nilainya di bawah standar KKM. Hal ini berarti terjadi penurunan sebesar 11, 43%. Terdapat beberapa siswa yang pada awalnya berada pada kategori rendah sekarang

berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kategori tinggi mengalami peningkatan sebanyak 2,9%.

Perbandingan nilai rata-rata pada semester ganjil dan semester genap diperoleh data bahwa dengan pembelajaran daring nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Namun jika lebih diperhatikan lagi, pada nilai semester genap ada beberapa siswa yang justru memperoleh nilai dibawah standar KKM sementara pada semester ganjil nilai yang didapat melebihi KKM. Hal ini berarti ada ketidak seimbangan nilai perolehan siswa mengingat permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dimana ada beberapa wilayah yang sulit terjangkau jaringan, PLN yang terkadang mati dan jaringan terganggu, kuota yang harus terpenuhi, gawai siswa yang terkadang *error* saat mengakses media aplikasi *WhatsApp* dan *google form*.

Ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.C UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. Adapun kemudahan atau kelebihan dalam proses pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar, guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan, guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas dan siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi baik itu dengan guru maupun dengan siswa lainnya mengenai pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yaitu pada penggunaan media daring, ada beberapa siswa yang sebelumnya tidak memahami penggunaan *google form*, jaringan internet yang tidak stabil, kartu perdana yang digunakan di daerah ini yaitu kartu telkomsel yang dikenakan harga paket data yang cukup mahal, tidak semua siswa dapat termotivasi dengan adanya pembelajaran daring karena tugas yang menumpuk sehingga motivasi siswa untuk belajar akan semakin menurun, serta kurangnya pengawasan siswa dalam belajar karena tidak semua orang tua di rumah dapat mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran sehingga terkadang siswa kehilangan fokus dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.C pada pembelajaran daring semester genap 2020/2021 maka dapat dikatakan pembelajaran daring tersebut telah efektif karena dari data yang diperoleh jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas VIII.C pada semester ganjil maka perolehan hasil belajar siswa pada semester genap ini mengalami peningkatan. Sementara mengenai metode pembelajaran daring yang digunakan yaitu *Asynchronous Learning* dengan media aplikasi *whatsapp* dan *google form* sudah sangat membantu mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun dari siswa. Seperti yang diharapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa tidak hanya *whatsapp* tapi diharapkan untuk kedepannya guru telah menggunakan aplikasi *E-learning* yang lebih

canggih agar pengetahuan guru dan siswa mengenai metode dan media pembelajaran daring dapat terus bertambah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul efektivitas pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar maka penulis mengajukan saran yaitu guru harus terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar *google* dalam proses pembelajaran, perlunya jadwal belajar yang akurat dan harus di ketahui oleh semua siswa sehingga siswa dapat melakukan persiapan sebelumnya, siswa harus memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal *update* terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan guru, perlunya dibangun motivasi siswa untuk belajar daring dikarenakan guru tidak dapat membimbing siswa secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri dan untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Fitriani, Irfan Fauzi & Mia Z.S. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 6. No. 2, (<http://ojs.ikipmataram.ac.id>, diakses 6 Februari 2021)
- Gusty, Sri dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jonathans, Peggy Magdalena, dkk. 2021. *Menggagas Asa Dharma Perguruan Tinggi di Era Pandemi*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Jumiatmoko. 2016. Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 3. No. 1, (<https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>, diakses tanggal 25 Juli 2021)
- Kristanto, Visih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mastuti, Rini. 2020. *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Monalisa, Ghea. 2019. *Strategi Pembelajaran PAI pada PAUD*. Indonesia: Ghea Monalisa.
- Nasution, Lafina Enthy. 2020. *Uraian Singkat Tentang E-Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pane, Aprida & MD Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Fitrah*, (Online), Vol. 3. No. 2, (<http://jurnal.iain-padangsidiangpuan.ac.id>, diakses 12 Januari 2021)
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu.
- Pranajaya, Hendra Wicaksono. 2017. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar (Studi kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, Vol 7. No.1. (<http://proceeding.unisba.ac.id>, diakses 25 Juli 2021)
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, R.E & Srimulyati. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, (Online), Vol. 01. No 2, (<https://jurnal.untirta.ac.id>, diakses 3 Februari 2021)

- Rosmita. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020). *Skripsi*. (<https://repository.unja.ac.id>, diakses tanggal 4 Februari 2021)
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Ridwan. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)*. Pasuruan: Lembaga Academic A Research Institute.
- Setianto, Benny D. 2020. *Unika dalam Wacana Publik: Gegara Pan(dem)ik: Terhimpit untuk Melejit*. Semarang: SCU Knowledge Media.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simanuhuruk, Lidia dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryo, Yoyo dkk. 2019. *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutriyanti, N.K. 2020. *Menyamai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Wahyuningsih, Dian & Sungkono. 2017. Peningkatan Interaktivitas Pembelajaran Melalui Penggunaan *Asynchronous* di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Online), Vol. 4, No.2 (<https://journal.uny.ac.id>, diakses 3 Februari 2021)
- Yolandasari, Mega Berliana. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahulhuda Tumang Cepogo Boyalali Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, diakses 4 Februari 2021)
- Yuliani, Winditiya. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid 19. *Jurnal IKA*, (Online), Vol. 8, No 2, (<https://unars.ac.id>, diakses 6 Februari 2021)
- Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

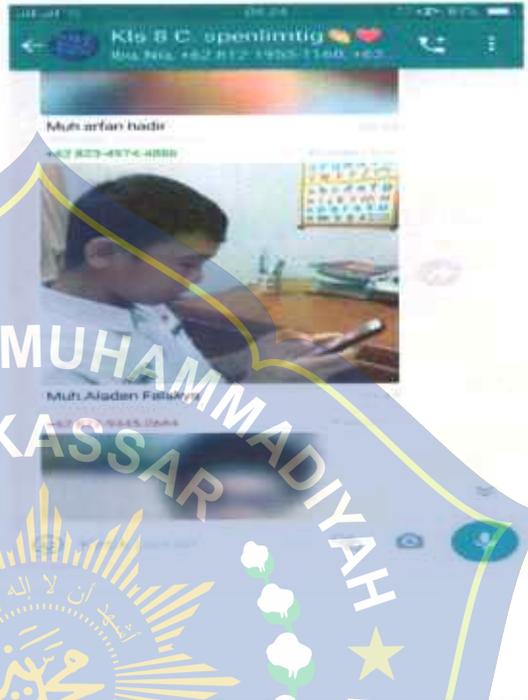
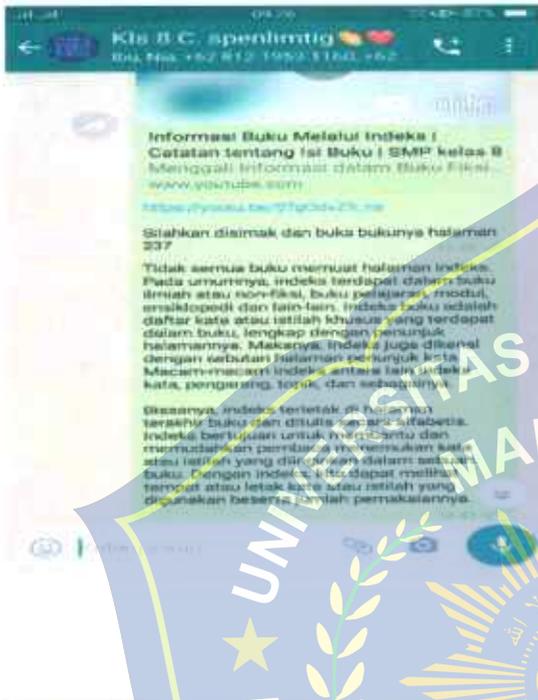
Zuhri, Syaifuddin dkk. 2020. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang: Intrans Publishing Group.

Zunaika, Galuh Astri. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study pada Guru MI Istiqomah Ma'rif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, diakses tanggal 4 Februari 2021)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PEPUSTAKAAN DAN PERBIBLIOTHEKAN

KORPUS DATA

Temuan Hasil Observasi

NO	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Perencanaan pembelajaran	Membuat RPP pembelajran daring	Guru sudah membuat RPP daring yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
		Membuat metode dan media pembelajaran	Guru sudah menentukan metode pembelajaran yaitu <i>Asynchronous Learning</i> dengan media berupa aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Form</i> berupa video pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari kemudian mengunggah ke <i>youtube</i> , terkadang guru juga mencari video di <i>youtube</i> lalu dibagikan ke siswa.
		Memperisiapkn bahan ajar	Guru selalu mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
2.	Proses pembelajaran	Karakteristik siswa dalam pembelajaran daring	Karakterisitk siswa bermacam-macam, ada siswa yang disiplin dalam belajar ada juga siswa yang kurang disiplin, ada siswa yang mudah memahami materi pembelajaran dan sebaliknya.
		Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	Dalam pembelajaran ini siswa cukup baik dalam mempersiapkan diri, pesrta didik melakukan persiapan dengan

			menyiapkan alat tulis dan lain sebagainya dibantu oleh orang tuanya.
		Kesulitan yang ditemui guru dan siswa	Awalnya guru kesulitan dalam menggunakan media elektronik, namun lama kelamaan guru sudah terbiasa. Sedangkan dari segi siswa yaitu adanya siswa yang belum memiliki gawai sehingga terlambat mengikuti pembelajaran atau terlambat mengumpulkan tugas namun dengan didampingi orang tua mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut.
		Kemampuan siswa menggunakan media pembelajaran daring	Siswa rata-rata sudah mampu menggunakan media pembelajaran daring karena mereka sudah terbiasa menggunakan gawai.
		Ketersediaan media untuk pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring ini media pembelajaran berupa gawai dan laptop sudah cukup tersedia baik dari segi siswa maupun dari segi guru.
		Ketersediaan jaringan internet	Jaringan <i>internet</i> di sekolah yang digunakan oleh guru sudah cukup bagus karena tersedia <i>wifi</i> sekolah. Tapi, dari segi peserta masih ada beberapa siswa yang memiliki jaringan internet yang kurang memadai sehingga hal tersebut menjadi kendala utama siswa.

		Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri ataupun didownload dari internet yang kemudian dibagikan kepada siswa melalui <i>WhatsApp group</i> .
		Metode yang digunakan oleh guru	Guru menggunakan metode <i>Asynchronous Learning</i> dalam pembelajaran daring agar memudahkan siswa dalam memahami materi.
		Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring	Guru sudah melakukan persiapan dengan mengikuti pelatihan guru kreatif yang diadakan oleh sekolah untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3.	Evaluasi pembelajaran	Bentuk evaluasi pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring ini guru melakukan penilaian melalui <i>WhatsApp</i> , dengan mengirimkan kembali tugas siswa yang telah diberi nilai, selain itu dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan penilaian tentang kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran lalu disampaikan kepada orang tua siswa.

HASIL WAWANCARA GURU

Responden : Fitriana, S.Pd

Status : Guru kelas VIII

Hari/Tanggal : 15 Maret 2021

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar?

Guru : "Proses pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar itu menggunakan aplikasi *WhatsApp* atau *Zoom* tapi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia Ibu menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja karena lebih memudahkan siswa yang memiliki kendala jaringan dan kuota untuk menggunakan aplikasi *Zoom*."

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring?

Guru : "Iya, kendala yang biasa dialami oleh guru itu biasanya terkendala dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga terkendala jaringan. Sedangkan kendala yang dialami siswa contohnya itu belum semua siswa mempunyai hp, terkendala jaringan dan juga kuota internet."

Peneliti : Bagaimana menurut Ibu respon yang diberikan oleh siswa mengenai penyampaian materi atau tugas yang diberikan?

Guru : "Selama ini memang banyak keluhan sekali dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar dikelas tiba-tiba mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media-media yang belum mereka kenal yang mereka kenal mungkin hanya sebatas *WhatsApp* itu mungkin bagi guru memberikan tugas segala macam memberikan tugas masih bisa tetapi kalau menggunakan yang lain

seperti *Google form*, *Google Classroom* mungkin mereka juga harus belajar lagi seperti siswa yang lainnya”

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring?

Guru : Dalam proses pembelajaran ibu menggunakan metode teknologi atau menggunakan jaringan internet atau ibu juga menggunakan daring method Jenis *asynchronous Learning*. Dengan metode seperti ini siswa bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam rumah dengan baik seperti halnya membuat konten dengan pemanfaatan barang dan juga mengerjakan seluruh kegiatan belajar daring.

Peneliti : Apakah metode *Asynchronous Learning* dapat memudahkan ibu dalam mengajar?

Guru : “Iya. Karena metode tersebut sangat membantu sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar serta siswa juga mendapat informasi lebih banyak.”

Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala pada penggunaan *google form* dalam menyampaikan tugas maupun ujian pada siswa?

Guru : “Iya ada kendala, yaitu fitur tersebut biasa tiba-tiba error jadi kalau sudah biki soal tugas atau ujian soal tersebut terhapus. Awal penggunaan juga itu kendalanya lumayan kesulitan cara membuat soal, jawaban dan cara membaginya ke *group* kelas.”

Peneliti : Apakah dengan pembelajaran daring saat ini telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti pencapaian KKM siswa?

Guru : “Sebenarnya awal metode pembelajaran daring tahun kemarin itu mungkin banyak yang tidak mencapai standar KKM 76 ya karena banyak masalah yang dihadapi oleh siswa, siswa kadang malas untuk

mengerjakan tugas yang diberikan guru yang bersangkutan kemudian, koutanya tidak ada, kemudian signalnya yang bermasalah, bahkan HPnya, bahkan ada siswa yang tidak mempunyai HP sama sekali terpaksa harus meminjam ke orang tuanya. Semoga tahun ini banyak siswa yang mencapai standar nilai KKM 76 berhubung juga metode pembelajaran *Asynchronous Learning* ini metode yang disukai oleh siswa.”

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi penugasan peserta siswa?

Guru : Proses evaluasi atau penugasan untuk siswa guru harus menyiapkan daftar hadir siswa, menilai keaktifan siswa dan mengulang-ulang terus materi sampai siswa mengerti dalam suatu pembelajaran.

Peneliti : Apakah anda sebagai guru menyiapkan RPP dan Silabus sebelum proses pembelajaran dimulai?

Guru : Ya, karena ini adalah kewajiban guru menggunakan RPP dan silabus perlembar atau setiap proses pembelajaran guru membuat rpp dulu baru bisa melaksanakan kegiatan proses belajar.

HASIL WAWANCARA SISWA

Responden : Daniella Ratu dan Sri Wahyuningsi

Status : Siswa kelas VIII.C

Hari/Tanggal : 17 Maret 2021

Peneliti : bagaimana tanggapan siswa saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar di rumah?

Ratu : "Bingung dan kaget kak, karena ini pertama kalinya saya dan juga teman yang lain akan belajar dari rumah."

Sri : "Awalnya kaget pasti, karena tiba-tiba disuruh belajar dari rumah padahal saya sebelumnya tidak pernah belajar dengan metode daring."

Peneliti : Apakah kemudahan dan kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring?

Ratu : "kemudahan dalam pembelajaran daring itu tugasnya bisa dicari dicari di *google* dan *youtube*, jadinya lebih mudah. Kalau kendalanya itu daring jaringan yang kurang bagus dan kurangnya biaya untuk membeli kuota internet. Tapi, sekarang ini sudah ada pembegaian kuota dari pemerintah jadi sudah lumayan bagus."

Sri : "Mudahnya belajar daring itu tidak bergantung sama guru, materinya bisa dicari di internet dan juga bisa membuat saya lebih mampu menguasai teknologi dari sebelumnya. Kesulitan belajar daring ini adalah jaringan kadang tidak mendukung ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas."

Peneliti : Apakah siswa merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran daring saat ini?

Ratu : “Sebenarnya awal-awal mula nyaman tapi lama-lama tidak nyaman karena tidak bisa guru menjelaskan secara langsung hanya mengirim materi di *group* kelas jadi harus mencari sendiri materi lebih luasnya”

Sri : “Lebih nyaman kalau tatap muka karena bisa dijelaskan langsung ama guru kalau ada materi yang kurang dipahami.”

Peneliti : Apakah mengalami kendala saat menggunakan fitur *Google form*?

Ratu : “Iya mengalami kesulitan karena fitur itu kadang *error*, tidak bisa diakses jadi kalau guru memberikan batas waktu saat ujian otomatis saya terlambat atau bahkan tidak bisa mengerjakan ujian tersebut, tapi guru baik karena memberi saya atau teman-teman yang lain untuk mengerjakannya secara susulan.”

Sri : “Awal penggunaannya itu saya kesulitan tapi untungnya ibu guru memberitahu kami cara menggunakannya, dan juga karena jaringan yang jelek fiturnya *error* jadi saya biasanya mengirim tugas lewat *WhatsApp*.”

Peneliti : apakah siswa merasa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru?

Ratu : “Iya merasa karena sekarang ini kalau kerja tugas bisa liat buku, *google* bahkan *youtube* jadi saya merasa KKM dengan 76 bisa saya capai.”

Sri : “Iya saya yakin bisa mencapai nilai KKM 76.”

N O	NAMA SISWA KELAS VIII C	PERTEMUAN KE									Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akhir
1	A. Anisya Sandi Irwan. P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Alriqza Muhammad	90	75	85	85	85	-	80	90	-	65
3	Alvi Nur Rohma	-	76	76	-	100	100	90	90	80	68
4	Arman Ardiansyah Rauf	100	75	85	100	100	100	95	90	80	92
5	Asriani	90	75	85	85	85	-	80	90	-	65
6	Daniella Ratu. B. B	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Farass Pratama. M	100	90	90	90	80	90	100	90	100	92
8	Herlina Pratiwi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
9	Husna Sukma. C	80	90	85	-	100	76	90	75	80	76
10	Ismail Haryansa	90	75	85	85	70	-	80	90	-	64
11	Isri Yanti	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
12	Juliet Vanezia. L	-	70	-	70	100	76	100	100	100	61
13	Mirsya Emiyanti Martubi	100	90	90	90	80	90	100	90	100	92
14	Muh Reyfan Aditya	90	75	85	85	85	80	-	90	-	65
15	Muh. Arfan	90	85	80	75	80	85	100	80	80	84
16	Muh. Dafir Triapnanda R.F	100	90	90	90	80	90	100	90	100	92
17	Muh. Ilham Jaya Kusuma	95	100	92	90	100	-	100	-	100	77
18	Muh. Rizq Salsabil	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
19	Muh. Taufiq Al Hidayah	90	80	80	80	95	95	100	100	100	91
20	Muh. Rehan	100	90	90	95	100	-	100	-	100	75
21	Muhammad Aladen F.	90	76	-	100	88	85	80	-	70	65
22	Muhammad Fauzan Abadi	95	100	91	90	100	-	100	-	100	76
23	Muhammad Ruhul Haq S.P	100	95	90	-	100	-	100	90	80	73
24	Nabila Roidah	100	100	90	90	-	80	-	-	100	62
25	Nabilah Atilla Mustari	90	100	100	80	-	95	95	100	100	84
26	Nasya Azzahrah. S	100	100	90	95	100	-	100	-	100	76
27	Normawati	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
28	Nur Aisyah Pratiwi	85	90	90	90	100	100	100	-	80	82
29	Nur Kaila	100	100	100	100	100	80	100	100	100	98
30	Nurul	80	85	80	75	80	90	100	80	100	85
31	Ollivia Salianti Oley	95	100	90	90	100	-	100	-	80	73
32	Rangga Nugraha. E	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
33	Sri Wahyuningsih S	90	80	80	80	95	95	100	100	100	91
34	Wandi	90	100	100	80	95	95	-	100	100	84
35	Wiwi Nur Andini	95	100	91	90	100	-	100	-	100	76

Nilai Siswa Sebelum Pembelajaran Daring dengan Metode *Asynchronous Learning*

N O	NAMA SISWA KELAS VIII C	PERTEMUAN KE									Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	A. Anisya Sandi Irwan. P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Alriqza Muhammad	90	80	80	80	95	95	100	100	100	91
3	Alvi Nur Rohma	75	75	85	100	100	100	95	90	80	89
4	Arman Ardiansyah Rauf	80	90	85	100	-	75	90	-	80	67
5	Asriani	90	75	85	85	85	-	80	90	-	65
6	Daniella Ratu. B. B	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Farass Pratama. M	80	75	85	100	100	100	95	90	80	89
8	Herlina Pratiwi	75	90	90	75	80	90	100	90	100	88
9	Husna Sukma. C	80	90	85	-	100	75	90	75	81	76
10	Ismail Haryansa	100	75	85	100	100	100	95	90	80	92
11	Isri Yanti	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
12	Juliet Vanezia. L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
13	Mirsya Emiyanti Martubi	100	90	90	90	80	90	100	90	100	92
14	Muh Reyfan Aditya	85	85	80	75	80	90	100	80	80	84
15	Muh. Arfan	90	85	80	75	80	85	100	80	80	84
16	Muh. Dafir Triapnanda. Rajha Fad	100	90	90	90	80	90	100	90	100	92
17	Muh. Ilham Jaya Kusuma	80	90	95	90	100	90	-	85	100	81
18	Muh. Rizq Salsabil	80	100	85	85	100	80	85	100	-	79
19	Muh. Taufiq Al Hidayah	100	100	85	100	100	100	85	100	90	95
20	Muh. Rehan	100	91	90	95	100	-	100	-	100	76
21	Muhammad Aladen F.	100	100	90	90	-	80	-	-	100	62
22	Muhammad Fauzan Abadi	95	100	90	90	100	-	100	-	100	75
23	Muhammad Ruhul Haq S.P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
24	Nabila Roidah	100	100	85	100	100	100	85	100	90	95
25	Nabilah Atila Mustari	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
26	Nasya Azzahrah. S	100	100	90	95	100	100	-	100	75	75
27	Normawati	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
28	Nur Aisyah Pratiwi	85	90	90	90	100	100	100	-	80	82
29	Nur Kaila	100	100	100	100	100	80	100	100	100	98
30	Nurul	80	85	80	75	80	90	100	80	100	85
31	Olivia Salianti Oley	100	100	100	80	100	100	100	100	100	98
32	Rangga Nugraha. E	-	-	80	85	100	100	100	100	-	63
33	Sri Wahyuningsih S	90	80	80	80	95	95	100	100	100	91
34	Wandi	90	100	100	80	95	95	-	100	100	84
35	Wiwi Nur Andini	80	85	80	75	80	90	100	80	100	85

Nilai siswa kelas VIII.C mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diadakannya pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* selama 9 kali pertemuan.

KURIKULUM 2013 REVISI

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan

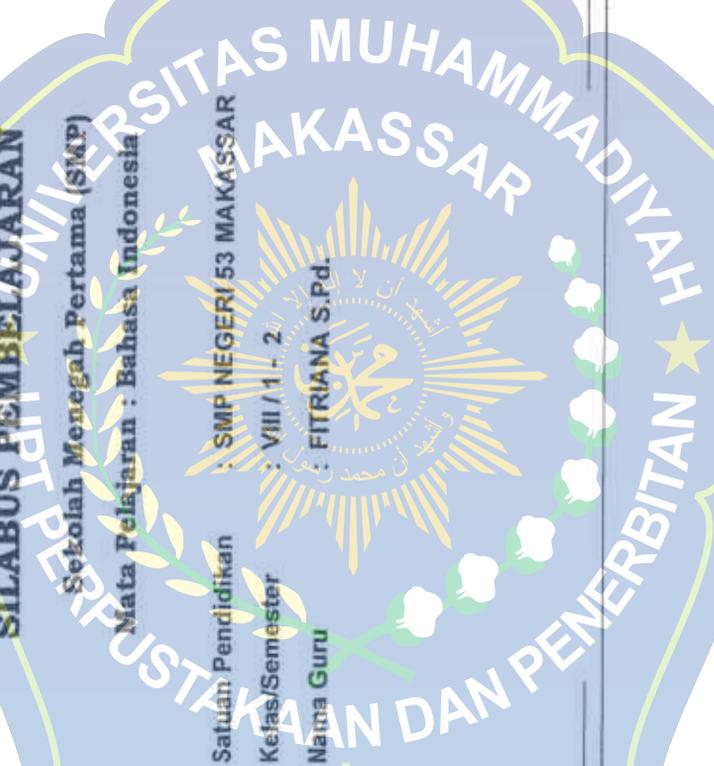
Kelas/Semester

Nama Guru

: SMP NEGERI/53 MAKASSAR

: VIII / 1 - 2

: FITRIANA S.Pd.



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII / 1 - 2 (Genjil & Genap)
 Jumlah Pertemuan : 2 kali pertemuan

Kompetensi Ini

- KI 1 Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Metode dan Model Pembelajaran	Penilaian				Alokasi waktu	Sumber Belajar	Kara
			Teknik	Bentuk	Instrumen				
3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	Pengertian teks berita ✓ Unsur-unsur berita (5 W + 1H) ✓ Ringkasan dan penyimpulan Berita ✓ Langkah-langkah menyimpulkan pokok-pokok berita ✓ Tanggapan terhadap isi berita	Salafiyah	Tes Tertulis Tes Lisan Penugasan	Uraian Tanya jawab	Jawablah pertanyaan berikut! ✓ Apa yang dimaksud dengan berita? ✓ Apa tujuan adanya berita? ✓ Sebutkan ciri-ciri berita? ✓ Sebutkan unsur-unsur berita?	3JP	Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII	Jujur, Tanggung jawab	
4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar	Struktur teks berita ✓ Kepala berita (lead) ✓ Tubuh berita ✓ Ekor berita				Jawablah pertanyaan berikut! 1. Tentukan struktur teks berita			Jujur, Tanggung jawab	

	Pembelajaran	Teknik	Bentuk	Instrumen	Waktu	Belajar	
4.2	Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).						
4.3	Kaidah-kaidah kebahasaan teks berita. Bahasa baku dan tidak baku (pengayaan)	konjungsi temporal dan kronologis, keterangan waktu, kata kerja mental) yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita Mendata objek dari berbagai sumber lentag berita, bahan, dan caralangkah-langkah kegiatan yang disusun menjadi teks berita Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan polapenyajiannya Membacakan teks berita yang ditulis	✓ ✓ ✓	2. Tentukan kaidah kebahasaan dalam teks berita! 3. Tentukan penggunaan bahasa baku dan tidak baku! a. masarakat b. lazim c. khawafir d. jendral	3JP	Kreatif dan Komunikatif	
3.3	Mendefinisikan informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.	Penerangan dan Teks iklan, slogan, poster ✓ Unsur-unsur teks iklan, slogan, poster ✓ Penyimpulan maksud suatu iklan. ✓ Menceritakan kembali iklan.	✓ ✓ ✓	Mendata informasi isi dari unsur-unsur yang terdapat pada iklan, slogan, atau poster Menebahi dan membedakan unsur-unsur iklan, slogan, dan poster Mendiskusikan simpulan isi teks iklan, slogan, atau poster Mempresentasikan isi teks iklan, slogan, atau poster	Uraian	Jawablah pertanyaan berikut! ✓ Apa yang dimaksud iklan? ✓ Sebutkan yang dimaksud iklan? ✓ Sebutkan persamaan iklan, slogan dengan poster	Kreatif dan Komunikatif
4.3	Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membang gakan dan memotivasi) dari berbagai sumber	Unsur-unsur iklan, slogan, dan poster. ✓ Cara menyusun teks iklan, slogan, poster	✓ ✓	Mendisusikan ciri-ciri atau komponen dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster bertasarkankan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan Menganalisis langkah-langkah penulisan iklan, slogan atau poster Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan atau poster Menulis iklan, slogan, atau poster berdasarkan konteks yang telah ditentukan Mempresentasikan iklan, slogan, banner atau poster yang ditulis dengan berbagai variasi	Pemugasan	Mendiskusikan ciri-ciri atau komponen dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster bertasarkankan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan Menganalisis langkah-langkah penulisan iklan, slogan atau poster Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan atau poster Menulis iklan, slogan, atau poster berdasarkan konteks yang telah ditentukan Mempresentasikan iklan, slogan, banner atau poster yang ditulis dengan berbagai variasi	Kreatif dan Komunikatif
4.4	Menyajikan gagasan, pesan, ajatan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.	Pengertian teks eksposisi ✓ Unsur-unsur teks eksposisi: gagasan dan fakta-fakta. ✓ Pola-pola pengembangan	✓ ✓	Menganalisis teks eksposisi untuk merumuskan pengertiannya Mendata dan merumuskan unsur-unsur teks eksposisi yang meliputi gagasan dan fakta dan pola			
3.5	Mendefinisikan informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (dari koran/ majalah) yang didengar dan dibaca yang didengar dan dibaca.						

	Pembelajaran	Teknik	Bentuk	Instrumen	Materi
<p>Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca.</p>	<p>teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Simpulan teks eksposisi berdasarkan gagasan utamanya. ✓ Jenis-jenis paragraf dalam teks eksposisi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	<p>pengembangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengakaji hubungan bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks eksposisi. ✓ Menelaah dan informasi isi teks sesuai dengan bagian-bagian teks eksposisi ✓ Menyimpulkan isi teks eksposisi hasil diskusi 		
<p>3.5 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang diperdengarkan atau dibaca</p>	<p>Struktur teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kaidah teks eksposisi ✓ Langkah-langkah menyusun teks eksposisi. ✓ Menyany-ling teks eksposisi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	<p>pengembangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengakaji hubungan bagian-bagian struktur dan kebahasaan teks eksposisi. ✓ Menelaah dan informasi isi teks sesuai dengan bagian-bagian teks eksposisi ✓ Menyimpulkan isi teks eksposisi hasil diskusi 		<p>Buku Bahasa Indonesia kelas VIII</p>
<p>4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan</p>					
<p>3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.</p>	<p>Pengertian teks puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Unsur-unsur pembentuk teks puisi ✓ Simpulan isi, unsur-unsur pembangun teks puisi, dan jenis-jenisnya. ✓ Perodesasi puisi (Pengayaan) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	<p>Mengamati model model teks puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan pengertian puisi ✓ Mendiskusikan isi teks puisi yang diharapkan ✓ Mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya. ✓ Mempresentasikan hasil diskusi 		
<p>4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca</p>					
<p>3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.</p>	<p>Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengungkapan gagasan, perasaan, pandangan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	<p>Merumuskan unsur-unsur pembentuk teks puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi 		

	Pembelajaran	Teknik	Bentuk	Instrumen	Waktu	Belajar
4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/ lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ penulis ✓ Pembacaan puisi (ekspresi, tatap, tekanan, intonasi) 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menulis puisi berdasarkan konteks ✓ Membacakan puisi yang ditulis dan menanggapiinya 			
3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengertian teks eksplanasi ✓ Ciri-ciri teks eksplanasi berdasarkan pola struktur teks eksplanasi ✓ Gagasan umum dalam teks eksplanasi. ✓ Langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi berdasarkan gagasan umumnya 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati suatu model teks eksplanasi. ✓ Menyimpulkan pengertian, ciri-ciri berdasarkan pola/struktur teks eksplanasi ✓ Mendata gagasan umum dan teks eksplanasi. ✓ Meringkas isi teks eksplanasi 			
4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca .	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ragam isi teks eksplanasi ✓ Struktur teks eksplanasi ✓ Kaidah teks eksplanasi. ✓ Pola-pola pengembangan teks eksplanasi. 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati model-model teks eksplanasi ✓ Mendata isi ,struktur, dan kaidah teks eksplanasi. ✓ Mendata peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan peserta didik linggaj sebagai bahan menulis teks eksplanasi. ✓ Menulis teks eksplanasi sesuai dengan kerangka/pola yang telah dirancang. ✓ Merancang teks eksplanasi yang disusun dan mengkaannya 			
3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.						
4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan						
3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengertian teks ulasan ✓ Macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya ✓ Maksud/arti penting teks ulasan ✓ Kelebihan/kelemahan dalam teks ulasan. 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati suatu model teks Ulasan ✓ Berdiskusi tentang pengertian dan macam-macam isi teks Ulasan ✓ Mendiskusikan maksud dan cara mengungkapkan kelebihan dan kekurangan teks ulasan ✓ Menyusun informasi berupa pernyataan kelebihan dan kekurangan benda yang terdapat pada teks ulasan ✓ Membacakan kelebihan produk, karya, benda pada teks ulasan yang diidentifikasi 			
4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar						

		Pembelajaran	Teknik	Benruk	Instrumen	waktu	Belajar
			✓	kaidah kebahasaan teks persuasi Memprsentasikan teks persuasi yang ditulis			
3.15	Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah	Pengertian karakteristik teks drama ✓ Unsur-unsur teks drama ✓ Penjelasan isi drama ✓ Tanggapan atas drama	✓	Memperhalikan suatu model teks drama Merumuskan pengertian/karakteristik drama Mendiskusikan unsur-unsur dan isi drama Mengidentifikasi isi drama Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan/atau tulis isi drama yang dipaparkan			
4.15	Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan didengar		✓				
3.16	Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas	Teks drama berdasarkan struktur dan kaidahnya ✓ Cara menulis naskah drama dari karya yang sudah ada dan yang orisinal ✓ Langkah-langkah penertasaan drama	✓	Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama Mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya Menulis teks drama Mementaskan drama secara berkelompok			
4.16	Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah		✓				
3.17	Mengali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	Literasi buku fiksi dan non fiksi ✓ Keragaman informasi dalam buku fiksi/nonfiksi ✓ Informasi buku melalui indeks ✓ Catatan lantiang isi buku ✓ Teknik-teknik membaca	✓	Mendiskusikan informasi dan peta konsep alur dalam buku fiksi dan nonfiksi Membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi Memprsentasikan informasi peta konsep alur buku fiksi dan Nonfiksi			
4.17	Membuat peta konsep/ alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	Ungkapan dalam buku fiksi ✓ Unsur-unsur menarik dalam buku fiksi ✓ Daya tarik bacaan ✓ Mendiskusikan isi buku.	✓	Mendiskusikan unsur kebahasaan dalam buku fiksi Membuat tanggapan terhadap buku fiksi Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi Memberikan komentar terhadap tanggapan terhadap buku fiksi		3,JP	
3.18	Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca		✓				
4.18	Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis		✓				

Makassar, 27 JUNI 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 53 MAKASSAR

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8

Drs.Kusnadi Idris, M.PD
NIP.19660808 199303 1 009
Copyright © www.ilmuguru.org

FITRIANA, S.Pd



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 53 MAKASSAR



Alamat: Jln. Samiun No. 15 A Kel. Baru Kec. Ujung Pandang
: 081356294502 -: smpn53mksr@gmail.com Kode Pos: 90111 NPSN 69988072

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/119 /UPT.SPF.SMPN53/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SMPN 53 Makassar :

Nama : Drs. Kusnadi Idris, M.Pd.
Nip : 19660808 199003 1 009
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/IV C
Jabatan : Kepala UPT SPF SMPN 53 Makassar
Alamat : Jl. Samiun No.15 A

Menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Sri Rahmatiah
No. Stambuk : 10533 1106 017
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa benar Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian/
pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Metode Asynchronous Learning Di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar*".

Yang telah dilaksanakan dari tanggal 6 Maret s/d 6 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
UPT SPT SMPN 53 Makassar

Drs. Kusnadi Idris, M.Pd.
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19660808 199003 1 009



RIWAYAT HIDUP



Dewi Sri Rahmatiah, lahir di Campagaya, 20 Agustus 1999 anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati pasangan H. Guling dan Jawariah. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri Campagaya pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Takalar dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Takalar hingga selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

